


Persepsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran terhadap Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL)

Furqan Young^{1*}, Jara Fajira², Nilam Artika Sari³, Nurul Khoirunnisa⁴, Andi Taufiq Umar⁵

^{1,2,3,4,5}Pendidikan Administrasi Perkantoran, Universitas Negeri Medan, Jl. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara

E-mail: furqanyoung171@gmail.com

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1174>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 23 May 2025

Revised: 31 May 2025

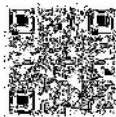
Accepted: 11 June 2025

Kata Kunci:

Persepsi Mahasiswa, *Project Based Learning* (PjBL), Pendidikan Administrasi Perkantoran, Pembelajaran Vokasional, Keterampilan Kerja Tim.

Keywords:

Student Perceptions, Project-Based Learning (PjBL), Office Administration Education, Vocational Learning, Teamwork Skills



ABSTRACT

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif untuk mengkaji persepsi 40 mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran terhadap model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Data dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif (persentase, rata-rata, dan distribusi frekuensi). Hasil penelitian menunjukkan persepsi positif mahasiswa terhadap PjBL, terutama pada aspek pemahaman konsep dan manfaat/efektivitasnya. Meskipun sebagian kecil mahasiswa mengalami kendala dalam manajemen waktu dan kolaborasi, secara keseluruhan PjBL dinilai efektif dalam mengembangkan kemampuan akademik dan non-akademik, khususnya kepercayaan diri, pemecahan masalah, dan kerja sama tim. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan PjBL relevan dengan kebutuhan dunia kerja modern, serta mampu meningkatkan keterlibatan aktif mahasiswa dalam proses pembelajaran vokasional.

This study employs a descriptive quantitative approach to examine the perceptions of 40 students majoring in Office Administration Education regarding the Project-Based Learning (PjBL) model. Data were collected through a Likert-scale questionnaire and analyzed using descriptive statistics (percentages, means, and frequency distributions). The findings indicate a generally positive perception of PjBL, particularly in terms of conceptual understanding and its benefits/effectiveness. Although a small number of students encountered challenges in time management and collaboration, overall, PjBL was perceived as effective in enhancing both academic and non-academic skills especially self-confidence, problem-solving, and teamwork. These findings suggest that the implementation of PjBL is relevant to the needs of the modern workforce and can effectively increase student engagement in vocational learning processes.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

How to Cite: Furqan Young, et al (2025). Persepsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran terhadap Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL), 3(4) 3982-3989. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1174>

PENDAHULUAN

Persepsi mahasiswa merupakan pandangan, penilaian, atau interpretasi individu terhadap suatu objek, fenomena, atau pengalaman yang dialaminya selama proses belajar. Persepsi ini terbentuk melalui pengalaman belajar, interaksi sosial, serta kondisi lingkungan pembelajaran itu sendiri (Putri & Hidayat, 2021). Dalam konteks pendidikan tinggi, persepsi mahasiswa menjadi salah satu indikator penting untuk menilai sejauh mana proses pembelajaran dirasakan efektif, menyenangkan, dan mendukung pencapaian kompetensi yang diharapkan. Persepsi tidak hanya menjadi hasil dari pengalaman belajar, tetapi juga berperan dalam membentuk sikap dan motivasi mahasiswa terhadap pembelajaran yang dijalani. Mahasiswa yang memiliki persepsi positif terhadap suatu metode pembelajaran cenderung menunjukkan keterlibatan aktif, semangat belajar yang tinggi, serta kemampuan adaptasi yang lebih baik terhadap tantangan akademik (Wulandari & Suryani, 2020). Sebaliknya, persepsi negatif dapat menghambat

pemahaman, menurunkan minat belajar, dan berdampak pada hasil belajar secara keseluruhan. Khususnya pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran, pemahaman terhadap model pembelajaran yang diterapkan menjadi penting karena berkaitan langsung dengan pengembangan keterampilan administratif yang aplikatif. Model pembelajaran yang tidak hanya teoritis tetapi juga menekankan pada praktik, seperti Project Based Learning (PjBL), memerlukan kesiapan dan penerimaan yang baik dari mahasiswa agar dapat dijalankan secara optimal. Oleh karena itu, memahami persepsi mahasiswa terhadap model pembelajaran ini menjadi langkah awal yang penting untuk memastikan kesesuaian pendekatan belajar dengan kebutuhan akademik dan profesional mereka (Rahmawati, 2022).

Project Based Learning dalam konsep Giilbahar & Tinmaz (2006) merupakan model yang dapat mengorganisasikan proyek dalam pembelajaran. Menurut Trianto (2014) Project Based Learning adalah pendekatan mutakhir terhadap pendidikan yang memprioritaskan pembelajaran kontekstual melalui tugas-tugas yang menantang. Berdasarkan pengertian Project Based Learning menurut para ahli dapat disimpulkan bahwasannya Project Based Learning adalah model pembelajaran yang menempatkan proyek sebagai inti dari proses belajar, di mana mahasiswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi terlibat secara aktif dalam menyelesaikan tugas-tugas nyata dan menantang. Model ini mendorong mahasiswa untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan melalui pengalaman langsung, kolaborasi, dan pemecahan masalah. Dengan kata lain, Project Based Learning adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada keterlibatan aktif mahasiswa dalam menyelesaikan proyek yang relevan dengan dunia nyata, guna membangun pemahaman konseptual dan keterampilan praktis secara bersamaan. Proyek tersebut menjadi sarana bagi mahasiswa untuk belajar secara kontekstual, kreatif, dan mandiri, sekaligus mengasah kemampuan berpikir kritis dan bekerja sama dalam tim.

Menurut Audet (2000) dalam Sumarmi (2012), tujuan penerapan Project Based Learning adalah (a) mengintegrasikan antara dunia nyata dengan pembelajaran, (b) membuat mahasiswa bekerja secara terasah, (c) membuat mahasiswa bekerja sama/kooperatif, (d) mendorong mahasiswa untuk melakukan investigasi, dan (e) memecahkan masalah. Pada pembelajaran berbasis proyek, pemecahan masalah dituangkan dalam produk nyata yang dihasilkan sebagai sebuah karya penciptaan siswa. Model pembelajaran berbasis proyek berfokus pada konsep dan prinsip utama dari suatu disiplin, melibatkan siswa dalam kegiatan pemecahan masalah dan tugas-tugas bermakna lainnya, memberikan peluang siswa untuk bekerja mandiri dalam proses pembelajaran, dan puncaknya menghasilkan produk karya siswa yang bernilai, dan realistik (Baharudin et.al, 2009).

Model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) memberikan kontribusi signifikan dalam mempersiapkan mahasiswa menghadapi tantangan dunia kerja, terutama dalam bidang administrasi perkantoran. Melalui pendekatan ini, mahasiswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teoretis, tetapi juga mengembangkan keterampilan praktis yang esensial. PjBL mendorong mahasiswa untuk terlibat aktif dalam proyek nyata yang menuntut kolaborasi, komunikasi efektif, manajemen waktu, dan pemecahan masalah. Keterampilan-keterampilan ini merupakan bagian dari soft skills yang sangat dibutuhkan di lingkungan kerja profesional. Sebagai contoh, penelitian oleh Riadi dan Zelmianti (2023) menunjukkan bahwa penerapan PjBL pada mahasiswa vokasi akuntansi meningkatkan kemampuan dalam aspek sikap, pemecahan masalah, komunikasi, manajemen waktu, kepemimpinan, keterampilan organisasi, kerja sama, dan etika kerja.

Dalam konteks administrasi perkantoran, kemampuan untuk mengelola proyek, beradaptasi dengan perubahan, dan bekerja secara tim menjadi sangat penting. PjBL memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa untuk menghadapi situasi tersebut, sehingga mereka lebih siap dan kompeten saat memasuki dunia kerja. Selain itu, pendekatan ini juga meningkatkan motivasi dan keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran, yang berdampak positif pada hasil belajar mereka. Dengan demikian, integrasi PjBL dalam kurikulum Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran dapat menjadi strategi efektif untuk mengembangkan keterampilan yang relevan dan dibutuhkan di dunia kerja, serta membentuk lulusan yang adaptif dan kompeten.

Persepsi mahasiswa terhadap model pembelajaran yang diterapkan sangat memengaruhi efektivitas proses belajar. Persepsi positif terhadap Project Based Learning (PjBL) dapat meningkatkan motivasi, keterlibatan aktif, dan hasil belajar mahasiswa. Sebaliknya, persepsi negatif dapat menghambat keberhasilan penerapan model ini, meskipun secara teori PjBL memiliki banyak keunggulan.

Penelitian oleh Setiawan dan Nurmala (2022) menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap PjBL mencakup berbagai aspek, seperti interaksi dengan dosen, motivasi belajar, pemahaman materi, kemampuan berpikir kritis, manajemen waktu, dan kesesuaian model dengan karakteristik mata kuliah.

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa persepsi positif mahasiswa terhadap PjBL berkontribusi pada peningkatan hasil belajar. Dalam konteks administrasi perkantoran, PjBL relevan karena menuntut mahasiswa untuk bekerja dalam tim, mengambil inisiatif, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Keterampilan-keterampilan ini sangat dibutuhkan di dunia kerja, di mana profesional administrasi perkantoran harus mampu mengelola proyek, beradaptasi dengan perubahan, dan menyelesaikan masalah secara efektif. Dengan demikian, penting bagi institusi pendidikan untuk memahami dan membentuk persepsi positif mahasiswa terhadap PjBL. Hal ini dapat dilakukan melalui pendekatan pembelajaran yang kontekstual, dukungan dari dosen, dan penyediaan proyek yang relevan dengan dunia kerja. Dengan cara ini, PjBL dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif dalam mempersiapkan mahasiswa menghadapi tantangan di bidang administrasi perkantoran.

Memahami persepsi mahasiswa terhadap model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) menjadi langkah krusial dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran. Persepsi positif mahasiswa terhadap PjBL dapat mendorong keterlibatan aktif, meningkatkan motivasi belajar, dan menghasilkan pencapaian akademik yang lebih baik. Sebaliknya, persepsi negatif dapat menjadi hambatan dalam proses pembelajaran, meskipun secara teoritis PjBL memiliki banyak keunggulan.

Penelitian oleh Setiawan dan Nurmala (2022) menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap PjBL mencakup aspek interaksi dengan dosen, motivasi belajar, pemahaman materi, kemampuan berpikir kritis, manajemen waktu, dan kesesuaian model dengan karakteristik mata kuliah. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa persepsi positif mahasiswa terhadap PjBL berkontribusi pada peningkatan hasil belajar. Dalam konteks administrasi perkantoran, PjBL relevan karena menuntut mahasiswa untuk bekerja dalam tim, mengambil inisiatif, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Keterampilan-keterampilan ini sangat dibutuhkan di dunia kerja, di mana profesional administrasi perkantoran harus mampu mengelola proyek, beradaptasi dengan perubahan, dan menyelesaikan masalah secara efektif.

Oleh karena itu, penting bagi institusi pendidikan untuk memahami dan membentuk persepsi positif mahasiswa terhadap PjBL. Hal ini dapat dilakukan melalui pendekatan pembelajaran yang kontekstual, dukungan dari dosen, dan penyediaan proyek yang relevan dengan dunia kerja. Dengan cara ini, PjBL dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif dalam mempersiapkan mahasiswa menghadapi tantangan di bidang administrasi perkantoran.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh gambaran yang objektif mengenai persepsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran terhadap model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuisioner tertutup dengan skala Likert, yang disusun berdasarkan indikator persepsi seperti pemahaman konsep, keterlibatan aktif, kemampuan bekerja sama, serta manfaat pembelajaran yang dirasakan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran yang telah mengikuti pembelajaran dengan model *Project Based Learning*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel secara acak yang memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk terpilih menjadi responden. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 40 mahasiswa, terdiri dari 3 mahasiswa laki-laki dan 37 mahasiswa perempuan.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif, melalui perhitungan persentase, rata-rata, dan distribusi frekuensi. Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang sistematis mengenai persepsi mahasiswa terhadap implementasi model pembelajaran *Project Based Learning* dalam proses perkuliahan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Nilai total minimum dan maximum, rerata, dan standar deviasi (SD) untuk masing-masing item kuisioner

No.	Item Pernyataan	Min	Max	Mean	SD
1.	Saya mengetahui apa itu model pembelajaran Project Based Learning (PjBL).	3.00	4.00	3.4	0.4899
2.	Model pembelajaran PjBL memberikan manfaat dalam proses pembelajaran saya.	3.00	4.00	3.325	0.4864
3.	Saya merasa lebih terlibat aktif dalam pembelajaran yang menggunakan model PjBL.	2.00	4.00	3.325	0.51901
4.	Model pembelajaran PjBL membantu saya meningkatkan kemampuan dalam memecahkan masalah.	3.00	4.00	3.225	0.41758
5.	Pembelajaran dengan menggunakan model PjBL relevan dengan kebutuhan dunia kerja di bidang Administrasi Perkantoran	2.00	4.00	3.275	0.49937
6.	Saya merasa lebih mudah memahami materi yang diajarkan dengan model PjBL dibandingkan dengan model pembelajaran tradisional.	2.00	4.00	3.2	0.5099
7.	Penggunaan proyek dalam PjBL memberikan kesempatan bagi saya untuk lebih memahami aplikasi nyata dari teori yang diajarkan.	3.00	4.00	3.275	0.44651
8.	Model pembelajaran PjBL membantu saya mengembangkan keterampilan kerja tim dan kolaborasi.	3.00	4.00	3.25	0.43301
9.	Saya menghadapi kendala dalam bekerja sama dengan tim saat mengikuti pembelajaran PjBL.	2.00	4.00	2.9	0.6245
10.	Waktu yang diberikan untuk menyelesaikan proyek dalam pembelajaran PjBL cukup.	2.00	4.00	2.975	0.61186
11.	Saya merasa kurang memahami materi yang diajarkan dalam model pembelajaran PjBL.	2.00	4.00	2.745	0.70666
12.	Saya kesulitan dalam mengelola tugas-tugas proyek dalam pembelajaran PjBL.	2.00	4.00	2.55	0.70534
13.	Dosen memberikan bimbingan yang cukup selama penerapan model PjBL.	2.00	4.00	3.025	0.41758
14.	Fasilitas yang tersedia, seperti ruang kelas dan perangkat teknologi, memadai untuk mendukung pembelajaran PjBL.	2.00	4.00	3.05	0.49749

Nilai rerata skor keseluruhan adalah 2.5710 dari 56 (77.24%) seperti ditunjukkan pada Tabel 1. Total rerata skor tertinggi untuk masing-masing item adalah 3.4 (item 1) dan 4 item mendapat skor < 3.00 (item 9, item 10, item 11, dan item 12). Skor tertinggi untuk dimensi/sub variabel adalah Pemahaman Konsep PjBL dan Manfaat & Efektivitas PjBL dengan masing-masing skor 3.4 (SD = 0.4899) dan 1.6425 (SD = 2.56076). Koefisien korelasi Pearson antara dimensi/sub-variabel menunjukkan hubungan yang kuat dengan tingkat signifikasnsi 0.000.

Item 8 menyatakan: “model pembelaran PjBL dapat membantu saya mengembangkan keterampilan kerja tim dan kolaborasi”. Hal ini menggambarkan bahwa pada umumnya mahasiswa dengan model pembelajaran PjBL dapat mengembangkan keterampilan kerja tim dan kolaborasi dimana itu merupakan juga seorang mahasiwa dapat belajar dengan komunikasi dengan baik antara mereka sendiri dengan mahasiswa lainnya, dan juga dapat meningkatkan jiwa kerjasama yang ada pada mereka sendiri.

Beberapa hal yang perlu mendapat perhatian dalam penerapan model PjBL adalah terkait dengan item 8 yang menyatakan: “penerapan model pembelajaran berbasis proyek menambah hobi atau kegemaran saya dalam mengelola suatu proyek”. Mahasiswa merasa bahwa pekerjaan mengelola proyek dapat digunakan untuk menambah hobi atau kegemaran mereka. Hobi merupakan suatu kegemaran yang dilakukan oleh seseorang. (KBBI, 2017). (Nurhadayati, 2016) mengatakan: Seseorang menekuni kegemaran karena hobi bersifat menghibur, memberikan kepuasan relaksasi hingga memunculkan sifat

adiktif. Informasi yang diperoleh melalui hobi yang ditekuni, akan menambah tingkat pengetahuan seseorang. Pengetahuan adalah suatu pembentukan secara terus-menerus serta pengembangan proses informasi karena adanya pemahaman- pemahaman atau informasi-informasi yang baru (Abhary, K. et al., 2009). Pengetahuan yang terbentuk juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: pendidikan, informasi/media massa, sosial, budaya, ekonomi, lingkungan, pengalaman, dan usia (Budiman dan Riyanto, 2013). Pengetahuan yang sudah terbentuk merupakan salah satu aspek penentu dalam pembentukan perilaku seorang individu. Dengan demikian, pengetahuan yang diperoleh mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran terkait bagaimana seorang manajer dalam mengelola proyek akan berdampak pada perubahan perilaku individu mahasiswa sebagai bekal dalam memasuki dunia kerja.

Hal lain yang perlu memperoleh perhatian adalah item 11 yang menyatakan: “saya merasa kurang memahami materi yang diajarkan dalam model pembelajaran PjBL”. Pada umumnya mahasiswa prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran tidak merasa kurang memahami materi yang diajarkan dalam model pembelajaran PjBL. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Boss dan Kraus (2006) yang antara lain menyatakan bahwa: “model pembelajaran berbasis proyek dipandang sebagai model pembelajaran yang sangat baik digunakan untuk mengembangkan percaya diri, meningkatkan kemampuan memecahkan masalah, dan membiasakan peserta didik menggunakan kemampuan berpikir tinggi. Dalam konteks ini, pada umumnya mahasiswa sebagai peserta didik merasa mendapat kemudahan dalam mengerjakan setiap tugas yang diberikan oleh dosen karena memiliki percaya diri dan mampu memecahkan masalah dengan menggunakan kemampuan berpikir yang dimilikinya. Model pembelajaran berbasis proyek memiliki tujuh karakteristik, yaitu: (1) melibatkan mahasiswa secara aktif dalam proses pembelajaran, (2) mengaitkan materi dengan dunia nyata, (3) menggunakan pendekatan berbasis riset dan eksplorasi, (4) memanfaatkan sumber belajar, (5) mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan, (6) menerapkan pembelajaran dalam jangka waktu tertentu, dan (7) diakhiri dengan menghasilkan produk sebagai keluaran akhir pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan pendapat Thomas (2000) mengatakan bahwa PjBL mampu menumbuhkan keterampilan praktis dan pemahaman konseptual secara bersamaan. Namun demikian, sebagian kecil mahasiswa (sekitar 10%) mengaku mengalami kendala dalam pengelolaan waktu proyek serta kesulitan bekerja sama dengan tim. Hambatan ini menandakan bahwa meskipun PjBL memberikan ruang untuk pengembangan soft skills, dengan pendampingan dosen yang intensif serta penyediaan fasilitas penunjang tetap diperlukan. Dosen juga dituntut untuk berperan sebagai fasilitator dan mentor dalam membimbing mahasiswa untuk menyelesaikan proyek dengan efektif. Dengan ini, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Project Based Learning telah memberikan kontribusi positif dalam pengembangan kemampuan akademik dan non-akademik mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran, khususnya dalam aspek kepercayaan diri, pemecahan masalah, dan kolaborasi tim. Model ini dinilai relevan dan aplikatif sebagai bagian dari strategi pendidikan vokasional yang adaptif terhadap tuntutan dunia kerja modern.

Penelitian ini menemukan bahwa ada dua dimensi/sub-variabel yang menonjol yaitu aspek pemahaman konsep PjBL dan manfaat & efektivitas PjBL. Pemahaman merupakan proses, cara, perbuatan mahasiswa dalam menangkap dan menanggapi hal-hal yang dianggap penting atau sesuatu yang ingin diterapkan. Dalam konteks ini terkait dengan tugas materi kuliah yang diberikan dosen harus dapat memberikan nilai tambah sehingga bermanfaat bagi masa depan mahasiswa di dunia kerja. Dimensi/sub-variabel lainnya adalah manfaat & efektivitas model PjBL dimana model pembelajaran PjBL pada mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran menilai PjBL sebagai model pembelajaran yang efektif dan juga bermanfaat dalam menunjang proses belajar mereka.

Menurut Maarif (2019), efektif adalah tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan cara yang tepat dan efisien. Suatu kegiatan dikatakan efektif apabila mampu mencapai hasil maksimal dengan sumber daya minimal dan waktu optimal. Efektivitas juga menekankan pada proses yang terencana, terukur, dan terkendali, serta meminimalisir pemorosan dan kesalahan. Menurut Arifin (2021), efektivitas adalah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dengan hasil yang sesuai harapan dan manfaat yang diinginkan. Efektivitas menjadi indikator utama dalam menilai keberhasilan suatu program atau kegiatan. Efektivitas merupakan ukuran sejauh mana suatu tujuan dapat dicapai secara optimal, baik dari segi hasil, proses, maupun pemanfaatan sumber daya. Suatu kegiatan dianggap efektif apabila dapat menghasilkan keluaran yang sesuai dengan harapan, dilakukan melalui proses yang terencana, efisien, dan minim pemborosan. Efektivitas juga mencerminkan keberhasilan

suatu program atau tindakan dalam memberikan manfaat nyata sesuai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Mc Quail dan Sven Windahl mengatakan manfaat merupakan harapan sama artinya dengan Explore (penghadapan semata-mata menunjukkan suatu kegiatan menerima).

Menurut J. S. Badudu dalam Kamus Umum Bahasa Indonesian (1994 : 858) mengatakan bahwa, pemanfaatan adalah hal, cara, hasil kerja dalam memanfaatkan sesuatu yang berguna. Manfaat adalah hasil atau nilai guna yang diperoleh dari suatu kegiatan atau objek yang dianggap berguna dan membawa dampak positif bagi individu atau kelompok. Manfaat tidak hanya mencakup hasil akhir secara fungsional, tetapi juga mencerminkan harapan, penerimaan, dan proses pemanfaatan suatu hal untuk mencapai tujuan tertentu. Dari penjelasan tersebut ada beberapa indikator penting dalam dimensi tersebut yang meliputi: (1) keterlibatan aktif dalam pembelajaran, (2) kemampuan memecahkan masalah, (3) peningkatan kepercayaan diri, (4) relevansi dengan dunia kerja, (5) pemahaman materi yang lebih mendalam, (6) peningkatan kerja tim dan kolaborasi.

Tabel 2. Kriteria analisis hasil dan interpretasi skor dimensi/ sub-variabel penelitian

No	Dimensi/Sub-Variabel	Interval Skor Ideal	Frekuensi	%	Kategori
1	Pemahaman Konsep PjBL (PK PjBL)	4	16	40.00	Sangat Baik
		3	24	60.00	Baik
		2	0	0	Cukup
		1	0	0	Kurang
2	Manfaat dan Efektivitas PjBL (ME PjBL)	21 s.d 24	13	32.50	Sangat Baik
		16 s.d 20	27	67.50	Baik
		11 s.d 15	0	0	Cukup
		6 s.d 10	0	0	Kurang
3	Keterampilan Kolaboratif (KK)	8	5	12.50	Sangat Baik
		6 s.d 7	23	57.50	Baik
		4 s.d 5	12	30.00	Cukup
		2 s.d 3	0	0	Kurang
4	Manajemen Proyek dan Pemahaman (MPP)	11 s.d 12	5	12.50	Sangat Baik
		8 s.d 10	12	30.00	Baik
		5 s.d 7	22	55.00	Cukup
		3 s.d 4	1	2.50	Kurang
5	Dukungan Lingkungan Belajar (DLK)	8	3	7.50	Sangat Baik
		6 s.d 7	33	82.50	Baik
		4 s.d 5	4	10.00	Cukup
		2 s.d 3	0	0	Kurang

Tabel 2 menunjukkan kriteria analisis hasil dan interpretasi skor dimensi/sub-variabel penelitian. Berdasarkan tabel tersebut diperoleh gambaran sebagai berikut: Pertama. Sebanyak 16 mahasiswa (40.00%) menyatakan bahwa paham terhadap model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) “Sangat Baik”, dan 24 mahasiswa (60.00%) menyatakan bahwa paham terhadap model pembelajaran (PjBL) “Baik”.

Kedua. Sebanyak 13 mahasiswa (32.50%) menyatakan bahwa manfaat dan efektivitas belajar terhadap model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) “Sangat Baik”, dan 27 mahasiswa (67.50%) menyatakan bahwa manfaat dan efektivitas belajar terhadap model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) “Baik”.

Ketiga. Sebanyak 5 mahasiswa (12.50%) menyatakan keterampilan belajar terhadap model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) “Sangat Baik”, sebanyak 23 mahasiswa (57.50%)

keterampilan belajar “Baik”, dan sebanyak 12 mahasiswa (30.00%) memiliki keterampilan belajar yang “Cukup”.

Keempat. Sebanyak 5 mahasiswa (12.50%) menyatakan manajemen proyek dan pemahaman terhadap model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) “Sangat Baik”, sebanyak 12 mahasiswa (30.00%) manajemen proyek dan pemahaman terhadap PjBL “Baik”, sebanyak 22 mahasiswa (55.00%) manajemen proyek dan pemahaman “Cukup”, sebanyak 1 mahasiswa (2.50%) bahwa manajemen proyek dan pemahaman terhadap model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) “Kurang”.

Kelima. Sebanyak 3 mahasiswa (7.50%) menyatakan dukungan lingkungan belajar terhadap model Project Based Learning (PjBL) “Sangat Baik”, sebanyak 33 mahasiswa (82.50%) dukungan lingkungan belajar terhadap PjBL “Baik”, sebanyak 4 mahasiswa (10.00%) bahwa dukungan lingkungan belajar terhadap model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) “Cukup”.

SIMPULAN

Secara umum, berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa menunjukkan pemahaman yang baik terhadap model pembelajaran Project Based Learning (PjBL). Penelitian ini menunjukkan bahwa (1) 40% mahasiswa (16 orang) memiliki pemahaman “Sangat Baik” terhadap model pembelajaran Project Based Learning (PjBL), (2) 60% (24 orang) menilai pemahaman mereka “Baik”, (3) Dukungan lingkungan belajar yang “Baik” dengan rerata skor 82.50%, (4) Dukungan lingkungan belajar yang “Sangat Baik” rerata skor 7.50%, (5) Mahasiswa yang merasakan manfaat dari PjBL dengan rerata skor 3.4%, (6) Mahasiswa dengan pemahaman konsep dan keterlibatan aktif dengan rerata skor 3.325%, (7) Mahasiswa menilai dukungan fasilitas “Baik” dengan rerata skor 82.50%. Hasil analisis menunjukkan bahwa meskipun ada beberapa mahasiswa yang merasa pemahaman dan dukungan belajar “Cukup” atau “Kurang”, mayoritas merasakan manfaat dan efektivitas dari penerapan PjBL dalam proses pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini.

REFERENSI

- Abhary, K. Adriansen, K. H., Begovac, F., Djukie, D., Qin, B., Spuzic, S., Wood, D., Xing, K., (2009.) Some Basic Aspects of Knowlwdge. *Procedia Social and Behavioral Siciences* 1, 1753-1758.
- Baharudin, A., Wahyuni, S., & Rahmat, M. (2009). Pembelajaran berbasis proyek: Konsep dan implementasi. Jakarta: Pustaka Cendekia.
- Boss S., Krauss, J. (2006). *Reinventing Project- Based Learning: Your Field Guide to Real-World Projects in the Digital Age*. 3rdedition. Iste.
- Budiman dan Riyanto, A., (2013). *Kapita Selektu Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Giilbahar, Y., & Tinmaz, H. (2006). Implementing project-based learning and e-portfolio assessment in an undergraduate course. *Journal of Research on Technology in Education*, 38(3), 309–327. <https://doi.org/10.1080/15391523.2006.10782462>
- KBBI. (2017). Hobi. Available from: <https://kbbi.web.id/hobi>. Accessed on May 11th2025.
- Nurhariyadi, D., (2016). Preferensi Ruang Hobi. *Prosiding Temu Ilmiah IPLBI 2016*, 135-140.
- Nababan, D., Marpaung, A. K., & Koresy, A. (2023). Strategi pembelajaran project based learning (PjBL). *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2(2), 706-719. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/178>
- Putri, A., & Hidayat, R. (2021). Persepsi mahasiswa terhadap pengalaman belajar di perguruan tinggi. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(2), 112–121. <http://dx.doi.org/10.29210/02021998>
- Riadi, S., & Zelmianti, R. (2023). Soft Skills Mahasiswa Vokasi Akuntansi Dalam Penerapan Project-Based Learning. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 16(1). <https://doi.org/10.35143/jakb.v16i1.5779>

- Setiawan, D., & Nurmala, N. (2022). Persepsi Mahasiswa terhadap Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *Vokasi: Jurnal Publikasi Ilmiah*, 17(2). <https://doi.org/10.31573/jv.v17i2.528>
- Sumarmi. (2012). *Belajar dan pembelajaran geografi: Berbasis pendidikan karakter dan kearifan lokal*. Malang: Aditya Media Publishing.
- Thomas, J. W. (2000). A review of research on project-based learning. https://www.researchgate.net/publication/238162544_A_Review_of_Research_on_Project-Based_Learning
- Trianto. (2014). *Model pembelajaran inovatif berbasis konstruktivisme: Konsep, landasan dan implementasinya dalam kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Wahyuni, E., & Fitriana, F. (2021). Implementasi model pembelajaran project based learning (pjl) dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam SMP Negeri 7 Kota Tangerang. *Tadarus Tarbawy: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan*, 3(1). <http://dx.doi.org/10.31000/jkip.v3i1.4262>
- Wulandari, S., & Suryani, N. (2020). Pengaruh persepsi mahasiswa terhadap motivasi belajar dalam pembelajaran daring. *Jurnal Pendidikan*, 8(1), 45–53.
- Yuniarti, Y. (2021). Project based learning sebagai model pembelajaran teks anekdot pada siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 9(2), 143-151. <http://dx.doi.org/10.30659/jpbi.9.2.73-81>